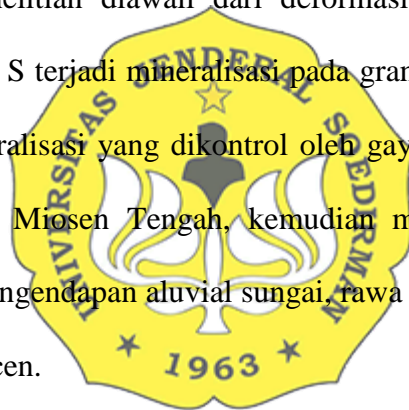


BAB V

KESIMPULAN

- Geomorfologi daerah penelitian dibagi menjadi 2 satuan yaitu, Satuan Dataran Fluvial dan Satuan Dataran Intrusi Denudasional. Stratigrafi daerah penelitian dibagi menjadi 2 satuan tidak resmi yaitu, satuan Granit dan Satuan Endapan Fluvial. Struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian adalah sesar geser dengan 2 periode pembentukan sesar. Sesar dengan periode pertama berarah NW-SE dan periode ke 2 berarah NE-SW. Sejarah geologi pada daerah penelitian diawali dari deformasi pertama NW-SE Terjadi intrusi granit tipe S terjadi mineralisasi pada granit. Deformasi kedua berarah N-S terjadi mineralisasi yang dikontrol oleh gaya eksogen. Setelah trasgresi maksimum pada Miosen Tengah, kemudian mulai tahap regresi. Setelah terjadi regresi, pengendapan aluvial sungai, rawa dan pantai berlangsung pada kala Holosen-Recen.
- Terdapat satu zona alterasi yaitu Zona alterasi dibedakan berdasarkan temperatur pembentukannya dan batuanya, Zona (Kaolin ± Illite-Smektik ± Kuarsa), dan Zona (Kuarsa ± Halloisit ± Smektit). Karakteristik proses greisenisasi daerah penelitian masuk kedalam zona Greisen Kuarsa ± Muscovit (pengkayaan kuarsa dan muscovit), Zona Silicification, Zona Albitisation II dan Microclination II. Mineralisasi pada daerah penelitian berupa Arsenopyrit, Wolframite, Casiterit, Molybdenit, Chalcopyrite, dan Sphalerit, sedangkan untuk mineral ekonomisnya berupa As, W, dan Sn.



- Arah dominan urat turmalin, kuarsa NW-SE dan urat kaolint NE-SW. Dari hasil analisis mineralografi dan XRF arah urat turmalin, kuarsa memiliki kandungan timah lebih besar dibandingkan arah urat kaolint. Dapat disimpulkan arah urat yang memiliki kandungan timah lebih besar berarah NW-SE.

